

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah, Letak Geografis, Visi-Misi Sekolah

a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Martapura

SMP Negeri 3 Martapura yang berlokasi di jalan A. Yani, KM. 37,5 Kompleks Saadah 3 RT.18 RW.5 Sungai Paring, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMPN 3 Martapura merupakan salah satu dari enam SMP Negeri yang terletak di kota Martapura. Berdiri diatas lahan seluas 8.000 m² dengan sertifikasi Nomor 66 Tahun 1987. Dibangun pada tahun 1987 dan beroperasi sejak tahun 1987/1988 berdasarkan SK. Mendikbud Nomor: 052/O/1988.

Sejak berdiri hingga sekarang telah beroperasi dengan tujuh kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah), baik disebabkan oleh mutasi maupun memasuki masa pensiun. Oleh karena itu sejarah sekolah ini diuraikan berdasarkan tujuh kepala sekolah yang telah menjabat.

SMP Negeri 3 Martapura juga memiliki perjalanan dalam perubahan nama sekolah yaitu:

- 1) SMPN 4 Martapura dengan SK. Mendikbud, No. 052/0/1988 tanggal 8 februari 1988

- 2) SLTPN 4 Martapura dengan SK. Mendikbud, No. 034/0/1997 tanggal 7 maret 1997
- 3) SMPN 4 Martapura dengan SK. Bupati Banjar, No. 150 Tahun 2004 tanggal 18 April 2004
- 4) SMP Negeri 3 Martapura dengan SK. Bupati Banjar, No.188.45/518/KUM/2017, tanggal 19 Juni 2017.

b. Letak Geografis SMP Negeri 3 Martapura

SMP Negeri 3 Martapura berada di selatan kota Martapura yang berbatasan langsung dengan kota Banjarbaru, jarak sekolah hanya 100 meter dari jalan raya A. Yani yang membentang dari kota Banjarmasin, ibu kota propinsi Kalimantan Selatan.

c. Visi-Misi SMP Negeri 3 Martapura

1) Visi

Terlaksananya layanan pembelajaran dan bimbingan berkualitas untuk mewujudkan lulusan beriman, sehat cerdas dan terampil dengan kepedulian dan berbudaya lingkungan. Dengan Indikator:

- a) Berkemampuan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan didasari norma agama, khatam al-Qur'an, dan berprestasi dalam seni budaya Islam
- b) Berprestasi dalam mengelola lingkungan sekolah yang seiring dengan Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi upaya mencegah

pencemaran dan kerusakan lingkungan, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kualitas lingkungan.

- c) Berprestasi dalam olahraga dan seni
- d) Berprestasi dalam pencapaian nilai rata-rata rapor dan rata-rata nilai ujian
- e) Terampil dalam menggunakan komputer, dan dalam kegiatan produktif.

2) Misi

Misi SMP Negeri 3 Martapura sebagai berikut:

- a) Mendorong, memfasilitasi, dan meningkatkan kegiatan keagamaan agar dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah, muamalat, dan seni budaya Islam dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- b) Mendorong bertumbuh kembangnya semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah untuk menjadikan kebersihan diri dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan yang utuh secara keseluruhan.
- c) Menggiatkan pengembangan bakat dan minat siswa dibidang olahraga khususnya bola basket, dan beberapa cabang seni.
- d) Mengoptimalkan kegiatan akademik serta program-program khusus yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal, baik kecerdasan intelektual, emosional serta sosialnya, sehingga tumbuh

sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang sukses dalam hidupnya.

- e) Mengoptimalkan penguasaan keterampilan aplikasi komputer yang dapat mendukung prestasi dan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Memfasilitasi, memupuk, dan mengembangkan keterampilan siswa sebagai suatu keterampilan produktif.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 3 Martapura yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa kelas IX dan efektivitas strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa kelas IX. Data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perihal penelitian ini, penulis telah mengelompokkan menjadi beberapa pembahasan seperti tertera pada fokus penelitian agar memudahkan didalam penyajian data.

Data-data tersebut telah disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang telah diperoleh kemudian menguraikan penjelasan dengan tujuan agar penulis mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Januari–22 Maret 2022. Adapun data-data yang disajikan adalah hasil yang diperoleh penulis

langsung dari subjek penelitian. Adapun kejelasan data dapat dilihat dari uraian berikut.

1. Efektivitas strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak terhadap siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura

Efektivitas strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dapat terjadi dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Aktivitas belajar peserta didik dan ketuntasan belajar siswa dengan melihat hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah dengan itu dapat dilihat bagaimana tujuan pembelajaran tercapai. Pencapaian tujuan pendidikan agama Islam dapat terwujud dengan peran seluruh unsur sekolah seperti guru, peserta didik, warga sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar yang sangat berperan penting. Terlebih khusus dalam pendidikan agama Islam, pendidik memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang dilakukan didalam kelas, penggunaan strategi dan metode yang sesuai standar kompetensi dan disesuaikan dengan kondisi siswa sangat diharapkan dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membangun dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan pemberian pengetahuan serta pengalaman tentang ajaran agama Islam sehingga peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai manusia. Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Rusmiah selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura, beliau mengungkapkan:

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mendidik siswa agar memahami ajaran agama Islam serta mampu mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Siswa mampu memiliki akhlak yang terpuji, misalnya berbuat jujur, disiplin, memiliki toleransi yang tinggi kepada guru dan juga teman sebaya serta mampu berperilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.¹

Penggunaan strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran aktif dapat dikatakan terlaksana harus dengan adanya keaktifan belajar peserta didik itu sendiri karena keaktifan peserta didik yang optimal akan menentukan capaian hasil belajar yang optimal pula.

Strategi dan metode pembelajaran merupakan perencanaan yang telah disusun oleh guru sebelum dilakukannya proses pembelajaran, perencanaan tersebut disusun didalam rancangan proses pembelajaran (RPP) sebagaimana dengan guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura yaitu ibu Dra. Hj. Rusmiah ungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran menurut saya merupakan rancangan untuk proses pembelajaran dimana guru mempersiapkan dan merancang strategi yang cocok sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, untuk pembelajaran dapat berjalan aktif maka seluruh siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran itu, proses pembelajaran dilakukan interaksi antara siswa dan juga guru. Guru mengajar berdasarkan dengan rancangan proses pembelajaran (RPP) yang telah disusun.²

a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru harus mempersiapkan dan merencanakan strategi pembelajaran aktif untuk pendidikan agama Islam. Dalam mempersiapkan dan merencanakan strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam, guru melakukan persiapan

¹ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

² Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

dengan maksimal lantaran guru dalam proses pembelajaran bertujuan agar dapat membantu siswa memahami pembelajaran sehingga guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan pada siswa, akan tetapi juga menginginkan siswa didalam kehidupan sehari-harinya dapat menerapkan akhlakul karimah sesuai dengan pembelajaran yang telah diajarkan semasa di sekolah.

Selain itu, guru juga akan menyiapkan media pembelajaran seperti buku paket pendidikan agama Islam, guru juga akan menjelaskan pembelajaran melalui media papan tulis yang akan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura, ibu Dra. Hj. Rusmiah berkaitan dengan mempersiapkan dan merencanakan strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran PAI, berikut penuturannya:

Sebelum melakukan proses pembelajaran, saya melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan matang, mempersiapkan segala keperluan dalam mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik siswa dapat memahami pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk persiapan saya mempelajari silabus yang telah buat dan mengetahui materi yang akan disampaikan sehingga saya dapat merancang strategi yang akan digunakan, metode, media apa yang dapat mendukung proses pembelajaran berjalan dengan efektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.³

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis di lapangan yang menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan membawa media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis yang telah dibersihkan siap untuk digunakan dalam proses

³ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

pembelajaran dan tidak terlepas dari modul pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak terhadap siswa kelas IX SMPN 3 Martapura. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran guru pendidikan agama Islam membagi kegiatan tersebut menjadi 3 bagian yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan atau apersepsi

Berdasarkan obeservasi penulis dilapangan, guru PAI memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajran, mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta melakukan absensi siswa. Sebagaimana pernyataan siswa kelas IX D bernama Rizky, dia mengatakan “Sebelum masuk materi guru PAI biasanya suka menanyai atau mengulang pembelajaran dipertemuan minggu yang lalu”.⁴ Hal ini dipertegas dari hasil wawancara penulis dengan guru PAI yaitu ibu Dra. Hj. Rusmiah, berikut penuturannya:

Kegiatan pendahuluan, biasanya setelah memasuki kelas IX didahului dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu menanyakan keadaan siswa dan melakukan absensi siswa, sebelum dimulainya materi pembelajaran saya selalu menanyakan mengenai pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui

⁴ Wawancara dengan Rizky Kelas IX D pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

apakah siswa masih mengingat materi pendidikan agama Islam yang diberikan sebelumnya.⁵

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini guru PAI memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk membangun akhlak siswa bermacam-macam, penggunaan strategi pembelajaran harus sesuai dengan materi yang disampaikan karena masing-masing strategi pembelajaran aktif memiliki kelebihan tersendiri dari hal ini maka guru PAI berusaha untuk memberikan pembelajaran dengan maksimal kepada siswa agar proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru pendidikana agama Islam dalam membangun akhlak terhadap siswa kelas IX SMPN 3 Martapura, diantaranya yaitu:

a) Information Search

Information search yang digunakan SMP Negeri 3 Martapura adalah dengan mencari materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran saat itu melalui berbagai sumber referensi baik melalui buku bacaan, *handphone* atau sumber lainnya. Strategi pembeajaran aktif ini biasanya dilakukan secara berkelompok dan didiskusikan secara bersama-sama dibimbing oleh guru. *Information search* merupakan strategi pembelajaran aktif, dimana siswa mencari informasi dari berbagai sumber hal ini sangat membantu menjadikan

⁵ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik. Hasil wawancara penulis dengan guru PAI kelas IX SMPN 3 Martapura, ibu Dra. Hj. Rusmiah, berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif *information search* (mencari informasi), berikut penuturannya:

Biasanya saya mempersilahkan kepada siswa untuk mencari bahan materi pembelajaran dari berbagai sumber internal maupun sumber eksternal misalnya buku bacaan yang dimiliki oleh siswa, siswa dapat bertukar buku atau referensi dalam menyelesaikan tugas, kegiatan proses pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok dan didiskusikan bersama mengenai materi pembelajaran yang tidak diperlukannya praktik seperti materi berimani qada dan qadar.⁶

Pernyataan diatas juga senada dengan pernyataan siswa kelas IX E bernama Bibah, dia mengatakan “Guru memerintahkan kami untuk mencari materi pembelajaran di buku-buku pembelajaran lainnya”.⁷ Begitu juga dengan pernyataan Rafa siswa kelas IX H, dia mengatakan “Kegiatan diskusi dilakukan secara kelompok dengan mencari materi yang diajarkan dari berbagai sumber belajar”.⁸ Strategi pembelajaran aktif *information search* dapat mengajarkan siswa dalam memecahkan permasalahan baik secara individu atau pun kelompok, siswa juga diajarkan bahwa mencari ilmu dapat dilakukan kapan saja dan bersumber dari mana saja serta penggunaan strategi ini dapat menambah wawasan siswa menjadi lebih luas.

b) Modeling The Way

Strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Martapura selanjutnya yaitu *modeling the way* (membuat contoh praktek).

⁶ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

⁷ Wawancara dengan Bibah Kelas IX E pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

⁸ Wawancara dengan Rafa Kelas IX H pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

Dikatakan strategi *modeling the way* atau membuat contoh praktek karena setelah guru memberikan contoh/mendemonstrasikan materi pembelajaran kepada siswa-siswa misalnya salat dan ketentuan berqurban, maka siswa diharuskan mencontoh/praktek secara ulang sesuai dengan demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan materi yang pada hari itu. Guru harus memberikan contoh yang benar untuk ditiru siswa, perencanaan dan persiapan strategi *modeling the way* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus merencanakan demonstrasi yang efektif. Strategi pembelajaran aktif *modeling the way* memiliki tujuan agar dapat membangun akhlak siswa seperti menciptakan rasa toleransi terhadap sesama teman sebaya dan guru, saling tolong menolong, menciptakan sikap kebersamaan, mengajarkan kepada siswa untuk selalu mempersiapkan segala hal secara matang agar berjalan dengan baik.

Terkait dengan penggunaan strategi *modeling the way* bagi siswa kelas IX, ibu Dra. Hj. Rusmiah mengatakan bahwa:

Materi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan praktik, biasanya ibu menjelaskan serta mencontohkan kepada siswa lalu siswa mempraktikkan kembali misalnya pada materi pembelajaran qurban, maka adanya praktik mengenai penyembelihan hewan, posisi hewan, penggunaan pisau beserta tata cara penyembelihan itu dilakukan dengan media hewan buatan atau berbentuk boneka. Adapun dengan materi haji adanya tawaf, posisi, cara berpakaian, melempar jumroh dan lainnya hal itu juga dipraktikkan walaupun hanya secara sederhana.⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan siswa kelas IX F bernama Imah, dia mengatakan “Beliau suka mencontohkan kepada kami secara langsung, lalu kami mempraktikkan seperti yang ditunjukkan oleh ibu”.¹⁰ Selain Imah siswa lain

⁹ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

¹⁰ Wawancara dengan Imah pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

bernama Ilmi juga mengatakan “Beliau sering melakukan praktik misalnya salat baik mengenai bacaan-bacaan salat dan gerakan yang benar dan baik”.¹¹

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, strategi pembelajaran aktif yang guru lakukan di kelas IX SMPN 3 Martapura guna dalam membangun akhlak siswa adalah strategi pembelajaran aktif *information search*, dan *modeling the way*. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif tersebut guru menerapkannya dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMPN 3 Martapura, guru menggunakan metode ceramah dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penjelasan lisan yang dilakukan secara langsung di depan siswa pada setiap materi pembelajaran.

Penulis mealakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura, beliau mengungkapkan “Pembelajaran dominan dilakukan dengan metode ceramah banyak menjelaskan materi pembelajaran secara lisan kepada siswa, tetapi metode ceramah ini dimonifikasi dengan metode lainnya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai”. Penggunaan metode ceramah juga diperjelas oleh siswa kelas IX C SMPN 3 Martapura bernama Iqbal “Ibu biasanya menjelaskan materi

¹¹ Wawancara dengan Ilmi pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

PAI kepada kami”¹² dan dilanjutkan oleh siswa bernama Putri “Pembelajaran pendidikan agama Islam banyak dijelaskan oleh ibu dengan suara beliau yang lantang dan keras biasanya ibu bertanya mengenai materi apakah sudah jelas atau belum, biasanya kami banyak tanya jawab dan berdiskusi”.¹³

(2) Metode Diskusi

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, penulis melihat metode diskusi terjadi ketika adanya kerja kelompok didalam kelas baik ketika merumuskan pertanyaan dari guru maupun mencari informasi mengenai materi pembelajaran serta ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Metode diskusi merupakan cara dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling bertukar pikiran. Penggunaan metode ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang timbul dan dipresentasikan didepan kelas.

Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas IX A SMPN 3 Martapura bernama Muhammad, dia mengungkapkan bahwa “Belajar PAI kami diskusi mengenai materi pembelajaran yang ibu tugaskan untuk dicari melalui internet dan buku-buku lainnya misalnya mengenai qada dan qadar, qurban dll, dilakukan secara berkelompok, diremukan bersama-sama, lalu dipresentasikan didepan kelas dan didiskusikan dengan kelompok lainnya”.¹⁴ dilanjutkan dengan siswa bernama Alin “Ibu membentuk kelompok, menjadi 5 kelompok ditugaskan mencari sesuai

¹² Wawancara dengan Iqbal siswa kelas IX C pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

¹³ Wawancara dengan Putri siswa kelas IX C pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad siswa kelas IX A pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

yang dipelajari misalnya taqdir Allah lalu dicari jawabannya dan dipresentasikan didepan kelas”.¹⁵ diakhiri oleh siswa bernama Raihan “Pembelajaran PAI berkelompok mengerjakan tugas ibu lalu dipresentasikan didepan kelas dan didiskusikan bersama”.¹⁶

(3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara peragaan yang dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan materi yang dibahas saat itu. Wawancara penulis dengan Ibu Dra. Hj. Rusmiah selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura, beliau mengungkapkan:

Materi pembelajaran yang dapat dilakukan praktik biasanya saya menjelaskan serta mencontohkan kepada siswa, lalu siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkan dengan cara melakukan kembali seperti yang telah dicontohkan misalnya pada materi qurban, maka adanya praktik mengenai penyembelihan hewan, posisi hewan, doa, penggunaan pisau beserta tata cara penyembelihan itu dilakukan dengan media buatan atau disebut dengan boneka. Adapun dengan materi ibadah haji dan umrah maka adanya kegiatan praktik seperti cara berpakaian, manasik haji yang dilakukan secara sederhana.¹⁷

Hasil wawancara dengan siswa kelas IX G SMPN 3 Martapura bernama Nayla, dia mengatakan “Disaat pembelajaran beliau suka mencontohkan kepada kami seperti membaca Alquran yang benar, gerakan salat yang benar, berqurban

¹⁵ Wawancara dengan Alin siswa kelas IX A pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

¹⁶ Wawancara dengan Raihan siswa kelas IX A pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

sesuai materi yang diajarkan”.¹⁸ Sependapat dengan Nayla siswa bernama Hamdan berpendapat bahwa “Guru PAI mengajar dengan tegas, baik beliau suka mencontohkan langsung saat pembelajaran, apabila terdapat teman yang ribut maka akan langsung ditegur oleh ibu”.¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas IX G SMPN 3 Martapura bernama Muhammad, dia mengungkapkan “Benar, jika tidak ada yang memperhatikan ibu disaat beliau menjelaskan atau mencontohkan materi pembelajaran, beliau menegur dengan tegas sehingga terfokus kembali pada pembelajaran.”²⁰

(4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan cara menggunakan pertanyaan berkaitan dengan materi yang dipelajari baik itu pertanyaan dari guru kepada siswa maupun sebaliknya dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan observasi penulis dilapangan metode tanya jawab dilakukan diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, guru PAI kelas IX SMPN 3 Martapura ibu Dra. Hj. Rusmiah, beliau mengungkapkan:

Sebelum dimulai materi pembelajaran saya bertanya terlebih dahulu mengenai pembelajaran pada peretemuan sebelumnya yang mana disebut apersepsi untuk mengetahui siswa apakah masih mengingat pembelajaran sebelumnya, setelah kegiatan tersebut maka masuk pada materi pembelajaran yang baru. Sebelum berakhirnya pembelajaran saya juga bertanya kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap

¹⁸ Wawancara dengan Nayla siswa kelas IX G pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

¹⁹ Wawancara dengan Hamdan siswa kelas IX G pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

²⁰ Wawancara dengan Muhammad siswa kelas IX G pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

pembelajaran yang baru diajarkan dilanjutkan dengan bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan ditutup dengan berdoa.²¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas IX H bernama Nazwa, dia mengungkapkan:

Menurut saya beliau mengajar itu menyenangkan, tidak banyak guru yang gaya belajarnya seperti itu, beliau bukan guru yang pemarah walaupun gaya bicara dan suara beliau yang lantang. Menurut saya beliau ketika menjelaskan mudah dipahami dengan baik, beliau melakukan tanya jawab baik untuk memperjelas pembelajaran hari itu juga atau minggu sebelumnya. Diakhir pembelajaran pun beliau sering bertanya apakah pembelajaran saat itu dapat dipahami atau tidak.²²

Siswa kelas IX B SMPN 3 Martapura bernama Annisa, dia mengungkapkan bahwa “Ibu agama suka membuka sesi tanya jawab, jika siswa tidak ada yang bertanya maka ibu yang akan bertanya mengenai materi pembelajaran hari itu”.²³ Sependapat dengan hal itu siswa bernama Aulia mengatakan bahwa “Siswa yang belum memahami materi dipersilahkan ibu untuk bertanya, jika tidak ada siswa bertanya ibu yang akan menanyai kami”.²⁴

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan observasi penulis dilapangan melihat bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran siswa dan guru melakukan penyimpulan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan motivasi kepada siswa di lanjutkan dengan pemberian tugas, soal atau posttest setelah itu penyampaian

²¹ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) Pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

²² Wawancara dengan Nazwa siswa kelas IX H pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

²³ Wawancara dengan Annisa siswa kelas IX B pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

²⁴ Wawancara dengan Aulia siswa kelas IX B pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan berdoa bersama.

c. Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk lebih mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif pada Pendidikan agama Islam. Berikut daftar rata-rata nilai ulangan siswa kelas IX.

Tabel 4.13 Daftar Nilai Ulangan Pendidikan Agama Islam Seluruh Kelas IX

No.	Kelas	Nilai Rata-rata		Keterangan
		1	2	
1	A	77	87	
2	B	77	94	
3	C	80	92	
4	D	79	85	
5	E	81	96	
6	F	75	92	
7	G	83	93	
8	H	83	92	
Rata-rata		79.375 = C	91.375 = A	

Sumber: Arsip Guru PAI Kelas IX SMPN 3 Martapura

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama islam dalam membangun akhlak terhadap siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX di SMPN 3 Martapura sebagai subjek penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Rusmiah bahwa sekolah memiliki kewajiban untuk medidik siswanya, hal tersebut dilakukan setiba siswa di sekolah hingga pulang dari sekolah. guru merupakan faktor utama dalam pembelajaran karena guru itu sendiri yang mengatur proses pembelajaran agar berjalan menjadi

efisien dan efektif, namun sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga menunjang akan proses pembelajaran, melihat situasi yang tidak memungkinkan faktor ketersediaan waktu pembelajaran menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi melihat situasi tersebut pemberian nasehat-nasehat keagamaan dan motivasi kepada siswa harus diberikan agar siswa tetap semangat untuk menjalankan pendidikan sehingga akhlak siswa tetap terkontrol oleh guru sebagaimana penuturan beliau:

Sebagai seorang guru, kami di sekolah ini memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang lebih baik dalam membangun akhlak saat siswa berada di sekolah tentu gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya, dimulai dengan hadirnya siswa ke sekolah hingga waktu pulang. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan sekolah lainnya semua merupakan upaya dalam membangun akhlak siswa. Faktor tentu berasal dari guru sendiri untuk mengatur proses pembelajaran, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, cuman melihat situasi sekarang ini yang tidak menentu banyak pula yang menjadi faktor pemnghambat dalam proses pembelajaran yaitu waktu pembelajaran yang dipangkas, tetapi dengan begitu saya harus jeli dalam mengelola proses pembelajaran selain itu saya juga memberikan nasehat keagamaan dan motivasi agar siswa tetap bersemangat dalam belajar dan tugas guru yaitu memutar otak bagaimana caranya agar pendidikan berjalan dengan efektif.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX D SMPN 3 Martapura bernama Rahma, bahwa motivasi dan dukungan dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan semangat belajar. Motivasi dapat diberikan oleh keluarga, guru di sekolah, teman sebaya maupun diri sendiri. Sebagaimana penuturannya:

Saya sangat senang karena selalu diberikan motivasi dan dukungan oleh keluarga semenjak masuk kelas IX pada semester 2 ini motivasi itu lebih terlihat, keluarga saya mungkin memahami bahwa saya memang

²⁵ Wawancara dengan Ibu Rusmiah (Guru Pendidikan Agama Islam) pada Hari Selasa 1 Maret 2022, pukul 09.00 WITA.

menginginkan dukungan untuk menjadi penyemangat saya dalam belajar dan setelah ini dapat lulus dengan nilai yang memuaskan serta dapat melanjutkan pada sekolah lanjutan sesuai dengan harapan saya dan keluarga. Sebenarnya motivasi ini bukan hanya saya dapatkan dari keluarga saja tetapi juga dari guru di sekolah, teman-teman dan diri saya yang menginginkan untuk menggapai cita-cita saya.²⁶

Kemudian siswa Kelas IX E bernama Nafisa berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam kelas IX di SMPN 3 Martapura kerap memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, sebagaimana dia mengungkapkan:

Ibu Rusmiah, biasanya beliau memotivasi kami kelas IX juga sering memberikan nasihat-nasihat untuk selalu mengerjakan salat 5 waktu sebagai tanda syukur dan terimakasih kepada Allah, banyak nasihat yang beliau sampaikan seperti bersikap baik kepada orang tua, guru di sekolah, teman dan orang lainnya, selalu berbuat jujur dalam kondisi apapun, suka untuk menolong, nasihat yang paling saya ingat adalah berbuat baik itu tidak hanya kepada orang lain tetapi kepada diri sendiri.²⁷

Kemudian ada pendapat berbeda dari siswa kelas IX H SMPN 3 Martapura bernama Hafidz yang mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran berasal dari pembawaan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana penuturannya:

Ibu Rusmiah mengajarnya baik, tegas ketika memberikan penjelasan mudah untuk dipahami, beliau sering mengajak siswa berinteraksi sehingga tidak membosankan. Pembelajaran tatap muka lebih baik dibandingkan online karena pembelajaran secara langsung lebih enak suasana ramai belajar bersama-sama dan materi lebih mudah untuk dipahami di banding di saat pembelajaran online, belajar pun jika di sekolah dilakukan tidak hanya didalam kelas tetapi bisa saja di mushola sekolah dan belajarnya lebih semangat.²⁸

Kemudian dikuatkan oleh Dewi siswa kelas IX H SMPN 3 Martapura yaitu: “menurut saya cara mengajar beliau menyenangkan, tidak banyak guru

²⁶ Wawancara dengan Rahma siswa kelas IX D pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

²⁷ Wawancara dengan Nafisa siswa kelas IX E pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA.

²⁸ Wawancara dengan Hafidz siswa kelas IX H pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

yang gaya mengajarnya seperti beliau, beliau bukan guru yang pemaarah walaupun memang gaya bicara dan suara beliau yang tegas.”²⁹ Kemudian ditambahkan oleh siswa kelas IX F di SMPN 3 Martapura bernama Syifa bahwa:

Beliau guru yang tegas, ketika menerangkan mudah dipahami, beliau asik suka bercanda, apabila ada teman yang sibuk sendiri misalnya mengerjakan tugas lain atau asik berbicara ibu menegur dan apabila diulangi maka akan dihukum oleh beliau seperti membuang sampah dikelas ke TPS. Beliau bisa memposisikan diri disaat bercanda dan serius di saat proses pembelajaran berlangsung. Biasanya beliau menggunakan buku dalam belajar.³⁰

Siswa kelas IX F di SMPN 3 Martapura bernama Ikkal memperjelas bahwa guru pendidikan agama Islam tidak segan untuk menghukum siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, dia mengungkapkan:

Biasanya kendala dalam kegiatan pembelajaran itu terdapat siswa yang suka bercanda, ribut, mengerjakan tugas lain, biasanya ibu menyuruh untuk menegur tetapi jika terulang kembali maka ibu sendiri yang langsung menegur dan menyuruh siswa itu membersihkan papan tulis atau kumpul di mushola pada hari jumat untuk membersihkan mushola secara bersama-sama.³¹

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, penulis menemukan bahwa akhlak siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura dilihat ketika siswa-siswi masuk ke sekolah dengan disiplin, tepat waktu walaupun masih ada siswa-siswi yang terlambat, setelah jam masuk berbunyi siswa-siswi melakukan istighfar bersama di kelas dan selesai kegiatan tersebut siswa-siswi melakukan shalat dhuha bersama di mushola sekolah yang dilakukan secara terjadwal, pada saat istirahat terdapat siswa-siswi yang menyempatkan mampir di taman baca untuk

²⁹ Wawancara dengan Dewi siswa kelas IX H pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

³⁰ Wawancara dengan Syifa siswa kelas IX F pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

³¹ Wawancara dengan Ikkal siswa kelas IX F pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

membaca buku-buku, masuk pada waktu dzuhur siswa-siswi shalat berjamaah di mushola sekolah dengan tertib, di saat jam pembelajaran berakhir setiap kelas siswa-siswi membuang sampah kelas di pembuangan sementara.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas IX B di SMPN 3 Martapura bernama Dimas, dia mengungkapkan:

Menurut saya hal yang dapat membangun akhlak yaitu nasehat-nasehat guru dan ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara terjadwal dari sekolah, itu dilakukan secara bergantian yang dipantau oleh guru yang mendapat tugas. Sekolah juga mengadakan kegiatan di lapangan setiap hari jumat untuk membaca yasin bersama seluruh siswa duduk dilapangan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan pada hari itu juga ada jumat amal yaitu sedekah untuk teman-teman yang membutuhkan.³²

Hal diatas dilengkapi oleh siswa bernama Salbila bahwa “Banyak kegiatan keagamaan yang di lakukan di sekolah seperti istighfar setelah bel masuk berbunyi, solat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, ada peringatan di hari-hari besar Islam, ada kegiatan praktek gerakan sholat di mushola”³³

Kemudian pendapat berbeda dari siswa kelas IX C di SMPN 3 Martapura bernama Rizka mengungkapkan “Faktor menghambat pembelajaran menurut saya waktu yang berkurang dari waktu normal. Waktu membuat pembelajaran terasa cepat berlalu.”³⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh siswa kelas IX D di SMPN 3 Martapura bernama Helmi, dia mengungkapkan bahwa “Pembelajaran PAI menyenangkan,

³² Wawancara dengan Dimas siswa kelas IX B pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

³³ Wawancara dengan Salbila siswa kelas IX B pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

³⁴ Wawancara dengan Rizka siswa kelas IX C pada Hari Rabu 09 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

tetapi waktu belajarnya berkurang jadi pembelajaran selesai lebih cepat, pembelajaran pun berjalan menjadi cepat tidak terasa sudah selesai.”³⁵

C. Pembahasan atau Analisis Data

1. Efektivitas strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak terhadap siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa indikator efektivitas strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam yang penting dan perlu dibahas dalam membangun akhlak terhadap siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Martapura, sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura strategi pembelajaran merupakan rancangan untuk proses kegiatan pembelajaran dimana guru mempersiapkan dan merancang strategi sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Persiapan guru yaitu dengan mempelajari silabus yang dibuat sehingga dapat merencanakan strategi, metode, media yang hendak di gunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran hal tersebut termuat di dalam rancangan proses pembelajaran (RPP).

Pernyataan guru pendidikan agama Islam kelas IX di atas sesuai dengan teori yang terdapat di dalam skripsi Arif Subhan bahwa perwujudan *active learning strategy* harus tampak dalam dua hal, yaitu dalam perencanaan mengajar yang lazim dikenal dengan silabus, RPP dan dalam praktek mengajar yang dikenal

³⁵ Wawancara dengan Helmi siswa kelas IX D pada Hari Sabtu 12 Maret 2022, pukul 10.00 WITA

dengan istilah strategi belajar mengajar. Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab strategi atau model mengajar hendaknya didahului oleh suatu perencanaan yang sistematis dan menyeluruh.³⁶

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan artikel penelitian Fransiska Saadi yang menyatakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar dikelas maka dari itu guru harus memiliki kemampuan di dalam mengelola kelas.³⁷

b. Aktivitas belajar peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX terbagi menjadi 3 kegiatan, sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan awal dalam proses pembelajaran di mana guru memiliki tantangan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran dengan dilakukannya pengingatan materi pembelajaran dipertemuan yang lalu (apersepsi). Pendahuluan dilakukan dengan kegiatan guru memberikan salam dan berdoa bersama, menanyakan kabar, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, absensi siswa dan apersepsi.³⁸

³⁶ Arif Subhan, "Penerapan Strategi Belajar Aktif (*active learning strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah".....,32.

³⁷ Fransiska Saadi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho"...

³⁸ Hasil Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas IX, Tanggal 8, 9, 10, 11 Maret 2022.

Hal tersebut sependapat dengan Husniyatus Salamah Zainiyati yang terdapat pada landasan teori bahwa pembelajaran yang aktif bagian kegiatan wal merupakan bagian yang penting. Pada bagian ini pembelajaran haruslah dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mempelajari topik yang dibahas serta menyadarkan kepada mereka apa yang seharusnya telah dikuasai setelah pembelajaran berakhir.³⁹

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk membentuk pengalaman dan kemampuan siswa dengan sistematis. Pada kegiatan ini penggunaan strategi dan metode sangat berpengaruh dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰ Hal tersebut sependapat dengan Husniyatus Salamah Zainiyati bahwa tantangan lain dalam mengembangkan bagian kegiatan inti adalah mempertahankan agar proses pembelajaran dari satu pertemuan ke pertemuan lain selalu menarik dan beragam. Menarik dalam arti bahwa langkah pembelajaran memilih strategi dan metode yang tepat sehingga membantu peserta didik membangun konsepnya secara mandiri. Akan tetapi menarik saja tidaklah cukup, jika strategi dan metode yang dipilih itu-itu saja maka peserta didik juga akan merasa bosan.⁴¹

³⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*..., 195.

⁴⁰ Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas IX, Tanggal 8, 9, 10, 11 Maret 2022.

⁴¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*..., 197.

Menurut hasil penelitian di lapangan, kegiatan inti dilakukan dengan penggunaan strategi pemebelajaran aktif oleh guru pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura, sebagai berikut:

a) *Information Search*

Berdasarkan obeservasi di lapangan, *information search* di kelas IX SMPN 3 Martapura dilakukan dengan mencari materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran melalui berbagai sumber referensi baik melalui buku bacaan, *handphone* atau sumber lainnya.⁴² Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Nur Laela Dewi dkk, *Information search* merupakan suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah atau internet.⁴³

Strategi pembeajaran aktif ini biasanya dilakukan secara berkelompok dan didiskusikan secara bersama-sama dibimbing oleh guru.⁴⁴ *Information search* merupakan strategi pembelajaran aktif, diamana siswa mencari informasi dari berbagai sumber hal ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Zaini, Muthe, Aryani, strategi ini sama dengan ujian *open book*. Secara berkelompok peserta didik mencari informasi (biasanya tercakup dalam pembelajaran) yang menjawab pertanyaan-

⁴² Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas IX, Tanggal 8, 9, 10, 11 Maret 2022.

⁴³ Nur Laela Dewi, dkk., "*Implementasi Strategi Information Search dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019*"..., 176.

⁴⁴ Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas IX, Tanggal 8, 9, 10, 11 Maret 2022.

pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.⁴⁵

Penggunaan strategi pemebelajaran aktif *information search* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX SMPN 3 Martapura dapat mengajarkan siswa dalam memecahkan permasalahan baik secara individu atau pun kelompok, siswa juga diajarkan bahwa mencari ilmu dapat dicari kapan saja dan bersumber dari mana saja serta penggunaan strategi ini dapat menambah wawasan siswa menjadi lebih luas.

Hal tersebut sesuai Q.S al-Mujadalah/58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٤٦﴾

Kutipan ayat tersebut menjelaskan bagaimana Allah swt. akan menaikkan derajat orang yang menuntut ilmu berkali lipat dibandingkan orang yang tidak menuntut ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa manusia bisa lebih mulia dengan ia memiliki ilmu, bukan dengan kekayaannya apalagi silsilah keluarganya

b) *Modeling The Way*

Strategi pembelajaran aktif *modeling the way* (membuat contoh praktek), guru harus memberikan contoh yang benar untuk ditiru siswa, perencanaan dan persiapan strategi *modeling the way* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus merencanakan demonstrasi yang efektif.

⁴⁵ Wahyu Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 123.

⁴⁶ *Ibid*, 1170.

Sesuai dengan teori Hisyam Zaini, Bemawy Muthe dan Sekar Ayu Aryani, strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁴⁷

Strategi pembelajaran aktif *modeling the way* dapat membangun akhlak mahmudah siswa seperti menciptakan rasa toleransi terhadap sesama teman sebaya dan guru, saling tolong menolong, menciptakan sikap kebersamaan, mengajarkan kepada siswa untuk selalu mempersiapkan segala hal secara matang agar berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori Aminuddin dkk, akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.⁴⁸

Berdasarkan observasi penulis, dalam melaksanakan strategi pembelajaran aktif guru kelas IX di SMPN 3 Martapura menerapkannya dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

(1) Metode Ceramah

Berdasarkan observasi penulis, metode ceramah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura, guru

⁴⁷Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran aktif...*, 76.

⁴⁸Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam...*, 96.

menggunakan metode ceramah dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penjelasan lisan yang dilakukan secara langsung di depan siswa pada setiap materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Syahrani Tambak, metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁹

(2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara dimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling bertukar pikiran. Metode ini diaplikasikan dengan cara kerja kelompok didalam kelas baik ketika merumuskan pertanyaan dari guru maupun mencari informasi mengenai materi pembelajaran serta ketika guru selesai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, penggunaan metode ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang timbul dan dipresentasikan didepan kelas.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori Syahrani Tambak, Metode diskusi merupakan proses pembelajaran saling tukar pikiran antara dua orang atau lebih. Metode diskusi dalam pendidikan agama Islam bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, tetapi metode diskusi timbul karena ada masalah yang

⁴⁹Syahrani Tambak, *Pendidikan Agama Islam; 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI...*, 63.

memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam. Dinamika diskusi hendaknya mencerminkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati pendapat orang lain.⁵⁰

(3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara peragaan yang dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan materi yang dibahas. Sesuai hasil wawancara penulis dengan guru PAI kelas IX di SMPN 3 Martapura, Materi pembelajaran yang dapat dilakukan praktik biasanya dijelaskan serta dicontohkan kepada siswa, lalu siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik setelah itu siswa diminta untuk mempraktikkan dengan cara melakukan kembali seperti yang telah dicontohkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Drajat didalam buku Miftahul Huda, Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.⁵¹

(4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode guru dalam mengajar dengan menggunakan pertanyaan berkaitan materi yang dipelajari, baik itu pertanyaan dari guru kepada siswa maupun sebaliknya dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX B di SMPN 3 Martapura, siswa yang belum memahami materi

⁵⁰ Syahrani Tambak, *Pendidikan Agama Islam; 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI...*, 200-201.

⁵¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajara....*, 233.

pembelajaran dipersilahkan untuk bertanya, jika tidak ada siswa bertanya ibu yang akan memberikan pertanyaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Syahrani Tambak, metode tanya jawab adalah cara penyampaian bahan materi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik baik berasal dari guru pendidikan agama Islam maupun dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal.⁵²

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses pembelajaran dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dengan cara guru memberikan penguatan pada materi dan guru beserta siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama. Untuk mengetahui kemampuan siswa maka guru memberikan tes akhir (posttest) setelah itu guru menyampaikan rencana kegiatan akan datang dan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.⁵³ Sependapat dengan Husniyatus Salamah Zainiyati di dalam bukunya menuliskan Bagian akhir pembelajaran adadalah kegiatan di mana guru berusaha mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan.⁵⁴

⁵² Syahrani Tambak, *Pendidikan Agama Islam; 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI...*, 283.

⁵³ Hasil Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kelas IX, Tanggal 8, 9, 10, 11 Maret 2022.

⁵⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)...*, 198.

c. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual, yakni peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.⁵⁵

Menurut Afifatu Rohmawati efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan keberhasilan.⁵⁶

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai siswa kelas IX SMPN 3 Martapura dalam dua kali melakukan ulangan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari sekolah yaitu 75, maka pada ulangan pertama kelas IX A terdapat 6 siswa tidak tuntas, kelas IX B terdapat 5 siswa tidak tuntas, kelas IX C terdapat 2 siswa tidak tuntas, kelas IX F terdapat 7 siswa tidak tuntas, dan kelas IX H terdapat 1 orang tidak tuntas, untuk kelas IX D, E, G siswa tuntas di dalam belajar, jumlah siswa tidak tuntas yaitu 21 orang siswa dari jumlah keseluruhan yaitu: 245 siswa dengan rata-rata keseluruhan yaitu 79,3. Sedangkan pada hasil ulangan kedua seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata keseluruhan yaitu 91,3.

Efektivitas strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil nilai-nilai keseluruhan siswa kelas IX SMPN 3 Martapura dalam membangun akhlak siswa kelas IX dari hasil banyaknya siswa mampu memenuhi nilai KKM yang ditargetkan sekolah dapat diketahui dari kemampuan

⁵⁵ Fransiska Saadi, "Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho".....

⁵⁶ Afifatu Rohmawati, "*Efektivitas Pembelajaran*"17.

siswa pada nilai hasil ulangan pertama ke ulangan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa yang digunakan dianggap efektif dan berhasil.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi pembelajaran aktif pada pendidikan agama islam dalam membangun akhlak terhadap siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura

Berdasarkan hasil penyajian data di atas ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa di SMPN 3 Martapura, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar menjadikan siswa orang yang berpengetahuan. Hal ini sependapat dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁵⁷

Dari hasil penyajian data di atas siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura mereka mengatakan bahwa guru PAI “memiliki cara mengajar yang menyenangkan, beliau baik memiliki sikap yang tegas ketika menjagar, sering terjadi interaksi, penjelsan mudah dipahami dan tidak membosankan” hal ini

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*..... 112.

menunjukkan bahwa proses pembelajaran diatur oleh seorang guru yang akan merancang proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir, sebagai penyampaian materi agar siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran, siswa memahami materi, proses interaksi guru dengan siswa serta siswa merasa senang belajar sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan. Sesuai dengan teori Darmansyah bahwa proses pembelajaran dalam kelas, guru menjadi ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan PBAS, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa.⁵⁸

2) Peserta Didik

a) Minat Peserta Didik

Minat dalam belajar merupakan suatu bentuk ketertarikan siswa pada proses pembelajaran tanpa adanya desakan dari orang lain. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa pada kelas IX di SMPN 3 Martapura dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif terlihat berdasarkan wawancara penulis bahwa “penjelasan guru PAI mudah dipahami, suasana belajar ramai dan menyenangkan, guru PAI merupakan pendidik yang suka bercanda kepada siswanya.”

Hal tersebut sesuai dengan teori James di dalam jurnal ilmu sosial karangan Dodik Kariadi dan Sunarso, menyatakan bahwa minat adalah *a form of selective awareness or attention that produces meaning out of the mass of one's experiences*. Minat merupakan bentuk kesadaran atau perhatian terpilih yang menghasilkan arti yang banyak dari pengalaman-pengalaman seseorang. Maksud

⁵⁸ Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*.....98.

dari pernyataan tersebut adalah pengalaman-pengalaman yang terjadi pada dirinya didapat melalui aktivitas yang dikehendaki, karena objek tersebut memang menarik.⁵⁹

b) Motivasi Peserta Didik

Salah satu pendorong siswa dalam belajar yaitu dengan adanya motivasi yang diberikan terhadap dirinya, motivasi tersebut ada dari siswa tersebut maupun motivasi dari orang lain tanpa adanya paksaan. Hal tersebut sesuai dengan teori Nanang Hanifah dan Cucu Suhana motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (diving force), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik.⁶⁰

Berdasarkan hasil penyajian di atas siswa kelas IX di SMPN 3 Martapura bahwa “motivasi, nasehat dan dukungan diberikan oleh keluarga, guru di sekolah dan dari diri sendiri memunculkan rasa untuk semangat di dalam belajar agar mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai seperti lulus dengan nilai yang baik dan dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.” Pendapat ini sesuai dengan teori MC. Donald di dalam buku Sardiman, motivasi merupakan perubahan diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶¹

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Guru PAI menggunakan berbagai macam sarana dalam

⁵⁹ Dodik Kariadi, Sunarso, “*Pengaruh Minat Baca, Waktu Belajar, Sarana Prasarana dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PKN*”,87.

⁶⁰ Nanang Hanifah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 26.

⁶¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

proses pembelajaran dan penggunaan prasarana dengan baik yang telah tersedia di sekolah. Pendapat tersebut berdasarkan teori Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar mendefinisikan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misalnya, buku paket, kamus, peta, alat peraga. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana belajar, misalnya laboratorium bahasa, ruang belajar, kelas yang luas.⁶²

Hasil penyajian data di atas guru pendidikan agama Islam kelas IX di SMPN 3 Martapura sebelum memulai pembelajaran telah mempersiapkan sarana dengan membawa media pembelajaran seperti buku paket, papan tulis yang telah dibersihkan siap untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan tidak terlepas dari modul pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, yang menjadi perhatian penulis adalah pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disebutkan bahwa guru meminta siswa untuk mengamati slide atau video tetapi saat dilapangan penulis tidak melihat hal tersebut. Pembelajaran pendidikan agama Islam pun dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi terkadang juga dilakukan di mushola sekolah.

Hal tersebut sesuai juga teori Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar bila sarana dan prasarana belajar lengkap sesuai kebutuhan, strategi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar bisa dimanfaatkan. Namun, jika sarana dan

⁶² Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,173.

prasarana terbatas, pengajar harus mengatur mempersiapkan diri bagaimana memakai strategi yang dipakai dengan keadaan yang seperti itu, tanpa mengurangi hak peserta didik untuk belajar dalam suasana kondusif dan menyenangkan.⁶³

4) Program Sekolah

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan yaitu membangun akhlak siswa yang telah dilakukan secara terjadwal. Berdasarkan penyajian data di atas kegiatan sekolah dan cara guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak siswa di SMP Negeri 3 Martapura yaitu:

- (a) Pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.
- (b) Kegiatan istighfar dan berdoa bersama setelah lonceng masuk kelas berbunyi.
- (c) Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap kelas secara bergantian di mushola Nurul Hidayah.
- (d) Kegiatan shalat dzuhur kepada setiap kelas secara bergantian melaksanakan shalat berjamaah di mushola Nurul Hidayah.
- (e) Kegiatan istighfar bersama di lapangan sekolah setiap hari jumat dilanjutkan dengan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah atau seminar/sosialisasi dari lembaga tertentu serta adanya jumat takwa yaitu bersedah untuk membantu teman-teman yang membutuhkan.
- (f) Guru pendidikan agama Islam mengajar sekaligus mempraktekkan materi pembelajaran misalnya materi shalat, wudhu, qurban dll.

⁶³ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,173.

(g) Guru pendidikan agama Islam mengajarkan siswa-siswi untuk berperilaku baik, jujur, disiplin, tidak meninggalkan shalat, dan menjaga lingkungan sekitar dalam kesehariannya. Kepada teman-teman, masyarakat lingkungan sekolah dan patuh akan aturan kepada guru serta orang tua, untuk membangun akhlak dimulai dengan hal-hal yang kecil misalnya jujur, menjaga sikap sopan santun dengan orang lain.

Hal tersebut sependapat dengan teori Heri Retnawati di dalam modul Evaluasi Program Pendidikan bahwa program merupakan serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Karena serangkain, berarti kegiatannya lebih dari satu. Kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan, yang masing-masing mempunyai tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tiap kegiatan ini merujuk pada satu tujuan pokok dari program yang selanjutnya dilaksanakan.⁶⁴

b. Faktor Penghambat

1) Peserta Didik

Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam pembelajaran sikap peserta didik yang merasa senang atau tidak senang dengan cara guru mengajar, pembelajaran dan situasi belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Sardiman bahwa di dalam

⁶⁴ Heri Retnawati, *Evaluasi Program Pendidikan*, 1.3.

proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.⁶⁵

Berdasarkan hasil penyajian data di atas terdapat kendala dalam proses pembelajaran berlangsung seperti ada beberapa siswa yang memilih mengerjakan tugas mata pelajaran lain, suka berbicara, dan ribut tidak fokus dalam proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan sikap negatif yang muncul dari siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa Anak yang menyenangi pembelajaran tertentu dan kurang menyenangi pembelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minan yang berlainan. Hal ini mempengaruhi kegiatan belajar anak. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya, pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak. Akibatnya, hasil ulangan anak itu jelek.⁶⁶

2) Waktu yang Tersedia

Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran untuk menjadikan patokan guru dalam mengelola kelas agar mencapai tujuan. Jumlah waktu pembelajaran yang tersedia harus digunakan dengan efektif oleh guru berapa jam waktu yang tersedia dan pelaksanaan yang ditentukan. Berdasarkan hasil penyajian data di atas guru

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 111.

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 114.

pendidikan agama Islam kelas IX SMPN 3 Martapura faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah waktu pembelajaran yang tidak normal, pembelajaran yang semestinya dilaksanakan 90 menit sekarang direncanakan selama 40 menit di pagi hari.

Hal tersebut menjadi faktor penghambat karena memang tidak sesuai dengan dengan teori Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar bahwa Kurikulum yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran. Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran, rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi dasar tersebut, harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.⁶⁷

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran menjadi tugas seorang guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari bahwa dalam suatu pembelajaran guru harus memperhatikan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Untuk mencapai standar kompetensi dasar, pengajaran guru harus mempunyai strategi untuk mengembangkan bahan ajar kepada peserta didik agar mencapai sasaran.⁶⁸

⁶⁷ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,173.

⁶⁸ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta; Familia, 2012). 74.